LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) TAHUN 2014

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)
BALI

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) BALI
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2014

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sesuai dengan Permentan Nomor 16 Tahun 2006 tupoksi BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Bali juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Deptan yang cenderung meningkat dan hampir keseluruhan program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP Bali.

Selama tahun 2014, BPTP Bali diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerjanya yang dituangkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BPTP TA. 2014. Secara umum, hasil evaluasi kinerja BPTP dapat dilihat dari akuntabilitas kinerja kegiatan tahun 2014, pencapaian sasaran tahun 2014, dan akuntabilitas keuangan tahun 2014.

Akuntabilitas kinerja kegiatan, sesuai dengan rencana stratejik BPTP tahun 2010-2014 telah mengimplementasikan program utama BPTP, lebih lanjut pencapaiannya dijabarkan dalam beberapa judul kegiatan. Kriteria penetapan judul kegiatan tersebut berdasarkan pertimbangan kualitatif dan kuantitatif serta berdasarkan pada penilaian secara obyektif sesuai panduan dan aturan yang berlaku serta mekanisme perencanaan. Selain hal tersebut di atas BPTP Bali dalam TA.2014 juga melaksanakan kegiatan yang didanai dari SKPA dan kegiatan kerjasama.

Program penciptaan teknologi dan varietas unggul berdaya saing yang dicapai melalui 10 kegiatan, yaitu 1) Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi; 2) Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian; 3) Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah;4) Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional; 5) Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian; 6) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi; 7) Peningkatan kualitas manajemen institusi; 8) Pengembangan kompetensi SDM dengan sasaran jumlah SDM yang meningkat kompetensinya; 9)Pengembangan jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif ; 10)Peningkatan pengelolaan web-site dan database.

Hasil pengukuran sasaran tahun 2014, menunjukkan bahwa dari 5 (sasaran) sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Stratejik telah diimplementasikan 5 sasaran dengan persentase realisasi capaiannya mencapai antara 35%-100%. Angka ini menunjukkan bahwa seluruh kegiatan BPTP telah dilakukan sesuai dengan rencana.

Dari hasil evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum BPTP pada tahun 2014 telah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Namun demikian, masih perlu dilakukan pembenahan dan optimalisasi kinerja, khususnya yang menyangkut fungsi koordinasi. Beberapa permasalahan yang menyebabkan beberapa fungsi belum berjalan secara optimal antara lain: (a) Masih terbatasnya kemampuan staf penunjang untuk mendukung tupoksi BPTP yang cukup besar, (b) Masih terbatasnya fasilitas pendukung (ruang kerja, komputer, perpustakaan), sehingga membutuhkan waktu untuk melakukan penyesuaian terhadap tupoksi yang baru, dan (c) Masih lemahnya budaya kerja inovatif dalam menyongsong reformasi birokrasi.

Namun demikian, beberapa permasalahan tersebut di atas sambil berjalan juga terus diupayakan pemecahannya. Beberapa upaya yang telah dilakukan dan akan terus berjalan, antara lain: (a) Meningkatkan kualitas SDM melalui berbagai pelatihan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, (b) Peningkatan ketersediaan fasilitas pendukung, seperti komputer, ruang kerja, jaringan internet, dan perbaikan perpustakaan, dan (c) penerapan sistem manajemen mutu ISO 9000:2008, sehingga pada tahun 2014 semua fungsi pelayanan administrasi dapat berjalan sesuai dengan sistem manajemen mutu ISO 9000:2008.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa karena kami dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali tahun 2014. Laporan ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintah negara sebagaimana yang telah diwajibkan melalui Instruksi Presiden (INPRES) No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan ini menguraikan kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali yang dilakukan pada TA 2014 yang tertuang dalam DIPA Satker BPTP Bali, sehingga dapat memberikan gambaran akan capaian kinerja Balai dalam satu tahun anggaran.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak (penanggung jawab kegiatan dan bagian pengelola anggaran) atas kerjasamanya dalam penyiapan bahan/materi sehingga laporan ini dapat diselesaikan. Kami menyadari laporan LAKIP ini banyak kekurangannya, maka dari itu kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan laporan ini dimasa mendatang.

Denpasar, 31 Desember 2014

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

Ir. A.A.N. Bagus Kamandalu, M.Si

NIP. 19591013 198703 1 002

DAFTAR ISI

		Hal
IKTHISAR EXEKUTIF		ii
KATA PENGANTAR		iii
DAFTAR ISI		iv
DAFTAR TABEL		v
DAFTAR LAMPIRAN		vi
I.	Pendahuluan	1
II.	Rencana Stratejik	3
	2.1. Visi dan Misi	3
	2.2. Tujuan dan Sasaran	4
	2.3. Program Utama BPTP Bali	4
	2.4. Kebijakan, Program dan Kegiatan BPTP Tahun 2014	5
	2.5. Indikator Keberhasilan Capaian Kinerja	6
	2.6. Rencana Kinerja Tahun 2014	9
III.	Akuntabilitas Kinerja	12
	3.1. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2014	12
	3.2. Kegiatan Tahun 2014	19
	3.3. Pengukuran Pencapaian Sasaran Tahun 2014	21
	3.4. Akuntabilitas Keuangan Tahun 2014	24
IV.	Penutup	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Uraian Program, Sub Program dan Indikator Kinerja Utama Lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali	5
Tabel 2.	Kinerja Kegiatan Tahun 2014	19
Tabel 3.	Kegiatan Kerjasama SMARTD dengan Litbang Kementerian Pertanian yang dilaksanakan di BPTP Bali Tahun 2014	20
Tabel 4.	Jumlah dan Realisasi Anggaran yang dikelola BPTP Bali, Tahun 2014	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RENCANA STRATEJIK TAHUN 2010-2014

Lampiran 2 RENCANA KERJA TAHUNAN TAHUN 2014

Lampiran 3 PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TAHUN 2014

Lampiran 4 PENGUKURAN PENCAPAIAN SASARAN TAHUN 2014

Lampiran 5 PENETAPAN KINERJA BPTP BALI TAHUN 2014

Lampiran 6 PAGU DIPA 2014 BPTP BALI

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16 Tahun 2006 tupoksi BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Sebagai UPT pusat di daerah, BPTP juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementan yang cenderung meningkat dan hampir keseluruhan program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP. Selain itu juga BPTP mengemban tugas administratif sebagai Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran/Unit Akuntansi Wilayah.

Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi, diperlukan koordinasi dan sinergi program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian agar lebih berdaya guna. Pendayagunaan unit kerja didasarkan pada potensi yang tersedia, baik sumberdaya manusia, sarana/prasarana, dan anggaran yang tersedia.

Dalam kurun lima tahun terakhir (2005 – 2009), BPTP Bali, telah menunjukkan kiprahnya sebagai pemeran utama pada Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) yang merupakan keberlanjutan model pertanian integrasi yang dilakukan di Kabupaten Buleleng. Prima Tani yang semula hanya dilaksanakan di 2 lokasi pada 2005, terus berkembang menjadi 16 lokasi pada 2009 dan telah mampu menunjukkan fungsi yang efektif sebagai wadah sinergisme program pertanian, dan proses percepatan diseminasi dan adopsi teknologi yang disertai dengan umpan balik bagi perbaikan inovasi pertanian. Model Prima Tani juga telah diadopsi oleh Pemerintah Daerah Bali menjadi Program SIMANTRI (Sistem Pertanian Terintegrasi). Pada tahun 2010 SIMANTRI dikembangkan di 40 lokasi di Provinsi Bali, tahun 2011 menjadi 200 lokasi, tahun 2012 menjadi 325 lokasi, tahun 2013 menjadi 400 lokasi, dan tahun 2014 bertambah menjadi 504 lokasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa selain pola kerjasama kemitraan antara Badan Litbang Pertanian melalui UPT-nya di daerah dengan Pemerintah Daerah juga sekaligus menunjukkan bahwa teknologi hasil Badan Litbang Pertanian telah diterima di daerah.

Selama ini pengukuran keberhasilan maupun kegagalan dari instansi pemerintah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sulit untuk dilakukan secara obyektif. Pengukuran kinerja suatu instansi hanya lebih ditekankan kepada kemampuan instansi tersebut dalam menyerap anggaran. Suatu instansi dikatakan berhasil melaksanakan tugas pokok dan fungsinya apabila dapat menyerap seratus persen anggaran pemerintah, walaupun hasil maupun dampak dari pelaksanaan program tersebut masih jauh di bawah standar.

Untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan suatu instansi pemerintah, maka seluruh aktivitas instansi tersebut harus dapat diukur, dan pengukuran

tersebut tidak semata-mata kepada input (masukan) dari program akan tetapi lebih ditekankan kepada keluaran, proses, manfaat dan dampak.

Sumberdaya Manusia (SDM) BPTP Bali sampai Desember 2014 berjumlah 98 orang termasuk tenaga kontrak. Dibandingkan kondisi SDM pada awal pembentukannya yaitu tahun 1994 IP2TP Denpasar hanya memiliki 53 orang tenaga pendukung. Jumlah ini sangat kurang memadai terutama dari tingkat pendidikan, disiplin ilmu dan jabatan fungsional.

Sampai Desember 2014 pegawai BPTP dilihat dari segi jumlah pegawai terdiri dari 92 orang PNS, dan 6 orang tenaga kontrak, dari segi tingkat pendidikan S3 sebanyak 5 orang, S2 sebanyak 21 orang, S1 sebanyak 25 orang, D4 2 orang, D3 1 orang, SLTA 34 orang, SLTP 1 orang, dan SD 3 orang, dari segi jabatan/bidang tugas struktural 1 orang, peneliti 30 orang, penyuluh 19 orang, pustakawan 1 orang, teknisi 6 orang, dan ketatahusahaan 36 orang. Dilihat dari segi kepangkatan Gol IV sebanyak 11 orang, Gol III 52 orang, Gol II 26 orang, dan Gol I sebanyak 3 orang yang kesemuanya itu akan memperkuat seluruh kegiatan penelitian dan pengkajian yang dilaksanakan BPTP untuk meningkatkan taraf hidup dan mensejahterakan petani. Perkembangan selama lebih dari 15 tahun terdapat peningkatan jumlah pegawai termasuk pegawai fungsional. Upaya peningkatan kompetensi kerja pegawai, dilakukan melalui program pendidikan lanjutan (Diploma, S-1, S-2, dan S-3) baik melalui program beasiswa (tugas belajar) maupun biaya sendiri (ijin belajar). Perkembangan kapasitas pegawai BPTP Bali dilaksanakan dalam bentuk pendidikan jangka panjang dan jangka pendek. Sampai akhir tahun 2014, SDM BPTP Bali yang sedang mengikuti pendidikan lanjutan adalah sebanyak 4 orang terdiri dari 2 orang mengikuti jenjang S2 (ijin belajar) dan jenjang S3 sebanyak 2 orang (tugas belajar)

Sistem pengukuran kinerja yang merupakan elemen pokok dari laporan akuntabilitas instansi pemerintah akan mengubah paradigma pengukuran keberhasilan. Melalui pengukuran kinerja, keberhasilan suatu instansi pemerintah akan lebih dilihat dari kemampuan instansi tersebut, berdasarkan sumber daya yang dikelolanya sesuai dengan rencana yang telah disusun.

II. RENCANA STRATEJIK

2.1. Visi dan Misi

Sejalan dengan Visi Badan Litbang Pertanian 2010-2014, untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian berkelas dunia dalam menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian mendukung terwujudnya sistem pertanian industrial, maka visi BPTP Bali adalah : "Pada Tahun 2014 menjadi lembaga terdepan pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di Bali bertaraf internasional"

Sedangkan misi BPTP adalah :

1. Menghasilkan, merekayasa dan mengembangkan teknologi inovasi pertanian tepat guna spesifik lokasi serta rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Bali sesuai dinamika kebutuhan masyarakat pertanian
2. Mengembangkan jejaring kerjasama daerah, nasional dan internasional dalam rangka peningkatan kapasitas pengkajian, pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani
3. Meningkatkan efisiensi dan percepatan diseminasi teknologi inovasi pertanian kepada para pengguna serta meningkatkan penjaringan umpan balik inovasi teknologi pertanian
4. Mengembangkan kapasitas BPTP yang profesional dan mandiri.

Beranjak dari visi dan misi yang ada, strategi utama BPTP Bali tahun 2010-2014 ditetapkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya BPTP Bali dan dukungan Pemerintah Provinsi Bali serta Kabupaten/Kota dan pihak lain secara optimal guna peningkatan kapasitas institusi
2. Mempertajam skala prioritas program dan kegiatan serta memperkuat keterkaitan dan keselarasan antar program di BPTP Bali
3. Membangun sinergisme program antara BPTP dengan Puslit/BB/LRPI dan Balit serta dengan berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar negeri
4. Mendapatkan dan mendistribusikan inovasi teknologi dan rekayasa kelembagaan yang berorientasi mendukung pembangunan pertanian daerah
5. Meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia dan standar operasional prosedur yang berkualitas.

2.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan :

Sesuai dengan mandat BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Maka tujuan BPTP adalah

1. Mengekplorasi, identifikasi dan meningkatkan manfaat sumberdaya pertanian spesifik lokasi.
2. Menginventarisasi dan mengidentifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi untuk menunjang pembangunan daerah.
3. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing produk pertanian.
4. Mengembangkan pengkajian dan diseminasi pertanian berskala nasional dan daerah melalui kerjasama kemitraan.
5. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme BPTP dalam menjalankan tupoksinya.
6. Mengembangkan sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah dalam menunjang pembangunan pertanian daerah.

Sedangkan sasaran BPTP 2010 – 2014 adalah :

1. Tersedia dan dimanfaatkannya data dan informasi sumberdaya pertanian spesifik lokasi.
2. Tersedia dan dimanfaatkannya model pengembangan pertanian terintegrasi berbasis sumberdaya lokal, komoditas unggulan daerah, agroekosistem dengan dukungan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi.
3. Tersedia dan tersebarnya inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi untuk meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing produk pertanian kepada pengguna.
4. Terkawalnya program strategis Kementerian Pertanian (Pendampingan PTT, PSDSK, dan Kawasan Hortikultura) di daerah dan sinergisme dengan program daerah (Program SIMANTRI, Bali Clean and Green, Bali Organik, Program PUSPASARI Provinsi Bali dan Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan).

2.3. Program Utama BPTP Bali

Untuk mencapai sasaran utama dan tujuan di atas, pada tahun 2010-2014 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali merencanakan 8 program utama :

1. Inventarisasi dan optimalisasi pengembangan sumberdaya pertanian spesifik lokasi
2. Penelitian dan Pengkajian inovasi pertanian unggulan daerah, nasional, dan regional

3. Percepatan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi
4. Pengkajian model pengembangan pertanian industrial
5. Analisis kebijakan pembangunan pertanian berbasis inovasi pertanian
6. Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi
7. Pendampingan program strategis pembangunan pertanian (pendampingan PTT, Pendampingan KATAM mendukung PTT padi sawah di Bali, PSDSK, dan peningkatan Diversifikasi pangan melalui pengembangan Kebun Bibit Induk (KBI), Kebun Bibit Desa (KBD) dan Pendampingan KRPL di Provinsi Bali)
8. Peningkatan kapasitas dan akuntabilitas lembaga.

2.4. Kebijakan, Program dan Kegiatan-Kegiatan BPTP Tahun 2014

Agar program utama dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan, ada beberapa kebijakan yang dapat ditempuh sebagai berikut :

1. Proses perencanaan, monitoring dan evaluasi
2. Pembentukan tim pendukung manajemen sesuai kebutuhan
3. Penetapan indikator kinerja utama untuk masing-masing program

Langkah operasional dari program pengkajian dan pengembangan pertanian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uraian Program, Sub Program dan Indikator Kinerja Utama Lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

No	Program	Sub Program	Indikator Kinerja Utama
1.	Inventarisasi dan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya penelitian dan pertanian spesifik lokasi	Inventarisasi sumberdaya pertanian spesifik lokasi.	Terbangunnya basis data sumberdaya pertanian wilayah.
		Optimalisasi pengelolaan dan pengembangan sumberdaya pertanian spesifik lokasi.	Paket informasi potensi pengembangan sumberdaya spesifik lokasi.
2.	Penelitian dan Pengkajian inovasi pertanian unggulan daerah, nasional, dan regional	Penelitian, pengkajian, pengujian dan perakitan inovasi pertanian spesifik lokasi	5-10 Paket hasil penelitian dan pengkajian spesifik lokasi yang direkomendasikan dan siap didiseminasikan
		Pengkajian dan perakitan inovasi pertanian unggulan nasional dan regional	Paket rekomendasi teknologi unggulan nasional dan regional
3.	Percepatan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi	Percepatan penyampaian inovasi pertanian	Terimplementasinya muatan inovasi pada Program Strategis Departemen Pertanian Teradopsinya 60% inovasi teknologi spesifik lokasi oleh pengguna
4.	Pengkajian model pengembangan pertanian industrial	Pengkajian model pengembangan teknologi berbasis permintaan pasar dan preferensi konsumen akhir	Hasil pengkajian dapat meningkatkan pendapatan kelompok sasaran > 50%

5.	Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Berbasis inovasi Pertanian	Analisis kebijakan pembangunan pertanian yang bersifat antisipatif dan responsif.	Opsi kebijakan pembangunan pertanian daerah yang antisipatif dan responsif.
6	Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi	Pengembangan jaringan kerjasama pengkajian dan diseminasi dengan berbagai lembaga.	Bagian anggaran BPTP dari kerjasama meningkat > 50%
7.	Pendampingan program strategis pembangunan pertanian	Pendampingan program strategis Departemen Pertanian dan program pembangunan pertanian daerah	Terkawal setidaknya 60% program strategis Deptan.
			Terkawalnya minimal 20% program unggulan daerah (pertanian integrasi)
8.	Peningkatan Kapasitas dan Akuntabilitas Lembaga	Pengelolaan program, evaluasi, kerjasama dan instalasi pengkajian	Tersusunnya rencana program dan anggaran kegiatan balai
			Terlaksananya monev dan pelaporan reguler kegiatan balai Terlaksananya kerjasama dan terwujudnya cost recovery Terkelolanya guest house dengan peningkatan penerimaan PNBP
		Pengelolaan ketata-usahaan dan pengembangan sarana/prasarana	Terkelolanya administrasi, kepegawaian, keuangan, dan rumah tangga balai. Terkelolanya perawatan dan pengembangan aset sarana/prasarana balai

2.5. Indikator Keberhasilan Capaian Kinerja

Perkembangan isu strategis yang berpeluang bagi peningkatan peran BPTP Bali ke depan antara lain :

1. Perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayahnya semakin meningkat seiring dengan program otonomi daerah.
2. Kegiatan sektor pertanian di daerah belum sepenuhnya berbasis pada penerapan inovasi pertanian yang benar meskipun telah tersedia di unit lingkup Badan Litbang Pertanian.
3. Pesatnya perkembangan teknologi informasi, memungkinkan proses produksi dan distribusi inovasi pertanian dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran.
4. Perlindungan komersialisasi hak kekayaan intelektual (HKI) yang berdampak pada kegairahan menemukan inovasi pertanian yang lebih prospektif.
5. Meningkatnya dukungan Pemerintah Daerah terhadap hasil litkaji BPTP Bal yang tentunya juga harus diimbangi oleh ketersediaan SDM dengan bidang kepakaran yang beragam.

Isu-isu strategis lainnya yang juga memberikan tantangan bahkan ancaman bagi pengkajian dan diseminasi ke depan diantaranya adalah:

1. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Bali bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementerian pertanian yang cenderung meningkat, selain melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
2. Pertambahan penduduk berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan produk pertanian yang harus dihasilkan dari lahan yang semakin terbatas, sehingga memerlukan penyesuaian startegi pengkajian dan diseminasi inovasi yang lebih baik.
3. Perubahan iklim global berdampak langsung pada produksi pertanian sehingga menuntut penataan ulang sistem pertanian termasuk didalamnya ketersediaan sumberdaya energi terbarukan (bioenergi).
4. Meningkatnya alih fungsi lahan dan menurunnya motivasi/minat generasi muda terhadap sektor pertanian berdampak terhadap kinerja pembangunan pertanian wilayah.

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP adalah masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak. **Masukan** merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. **Keluaran** adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke stakeholder (pengguna/petani). **Hasil** merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil yang diharapkan dari masing-masing kegiatan BPTP bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian BPTP umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan maupun BPTP. Sedangkan **manfaat** merupakan kegunaan suatu keluaran yang dirasakan langsung oleh masyarakat dan **dampak** merupakan ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kinerja setiap indikator dalam suatu kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan oleh BPTP pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) Kegiatan yang bersifat teknis; dan 2) Kegiatan yang bersifat non teknis/sosial ekonomi. Output yang dihasilkan oleh kegiatan teknis bersifat tangible (teknologi yang dapat dilihat secara fisik) sehingga umumnya dapat terukur manfaat maupun dampaknya. Meskipun demikian, dalam beberapa kegiatan teknis pengukurannya hanya merupakan estimasi manfaat maupun dampak yang diharapkan, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang berkelanjutan sehingga pengaruh kegiatan BPTP tersebut umumnya tidak bersifat langsung. Sebaliknya, output yang dihasilkan oleh kegiatan non teknis/sosial ekonomi bersifat intangible (teknologi yang tidak dapat dilihat secara fisik), yang umumnya berupa pengetahuan rumusan kebijakan atau program dan rumusan rekayasa kelembagaan. Dengan demikian, manfaat maupun dampak atas hasil-hasil kegiatan non teknis tersebut umumnya tidak dapat seketika atau dalam jangka pendek dirasakan oleh masyarakat. Manfaat dan dampak kegiatan non teknis tersebut baru terlihat setelah rumusan kebijakan dilaksanakan dan melalui proses penyesuaian dari penggunanya.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2010 – 2014 mengacu pada program yang tertuang dalam Renstra BBP2TP yang terdiri dari 1 program, selanjutnya program-program tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator/kegiatan. **Program** payung tersebut adalah **Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing** dengan Kegiatan Prioritas : **Pengkajian dan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian.** Dari kegiatan prioritas tersebut dijabarkan menjadi 15 kegiatan, meliputi : 1) Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi; 2) Penyediaan dan penyebarluasan teknologi pertanian; 3) Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan nasional/daerah; 4) Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional; 5) Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian; 6) Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian; 7) Penyediaan petunjuk pelaksanaan (juklak)/petunjuk teknis (juknis) pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian; 8) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi; 9) Peningkatan kualitas menajemen institusi; 10) Pengembangan kompetensi SDM; 11) Peningkatan jumlah publikasi bertaraf nasional/intermnasional; 12) Peningkatan pengelolaan laboratorium; 13) Peningkatan jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif; 14) Peningkatan penangkaran usaha pengelolaan benih sumber; dan 15) Peningkatan pengelolaan we-site dan database.

2.6. Rencana Kinerja Tahun 2014

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementrian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2014, rencana kinerja tahun 2014 dalam pencapaian **Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing,** BPTP antara lain akan dicapai melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Pengkajian Teknologi Unggulan Spesifik Lokasi, sasaran kegiatan ini adalah tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi. Upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran dalam bentuk kegiatan :
   a. In House, yang dicapai melalui kegiatan ;
      - Kajian pembibitan, peningkatan produktivitas dan kualitas salak gula pasir,
      - Model penggemukan sapi bali berkelanjutan berbasis inovasi teknologi di daerah sentra pengembangan sayuran,
      - Pemanfaatan limbah sapi untuk bahan ransum ayam buras petelur,
      - Kajian pemanfaatan daun kelor untuk tingkatkan kualitas pakan pada sapi Bali,
      - AgroEkosistem Zone,
      - Pengelolaan Sumberdaya Genetik, dan
      - Implementasi penyediaan beras berkelanjutan di Bali
   b. Kerjasama SMARTD kepada BPTP Bali melalui Badan Litbang Kementerian Pertanian, yang dilakukan melalui kegiatan ;
      - Model pengembangan pertanian perdesaan melalui inovasi (MP3MI) berbasis integrasi tanaman pangan dengan sapi di desa Pempatan kecamatan Rendang kabupaten Karangasem,
      - Introduksi teknologi pengemasan pada produk olahan tepung komposit keladi dan ubi jalar,
      - Model penggemukan sapi Bali terintegrasi dengan tanaman jagung manis di kabupaten Klungkung Bali,
      - Peran penyuluh dalam mendukung program Swasembada daging sapi secara berkelanjutan di Bali, dan
      - Penyediaan benih hortikultura berkelanjutan melalui pemberdayaan penangkaran benih.

2. Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, dengan sasaran meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian, yang dicapai melalui kegiatan :
   a. Diseminasi teknologi tabela padi sawah pada ekosisitem subak di Bali,
   b. Temu koordinasi dan temu teknis penyuluh,

c. Pendampingan teknologi dan supervisi pelaksanaan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) di Bali/Sekretariat PUAP.

3. Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah, yang dapat dicapai melalui kegiatan :
   a. Pendampingan Pencapaian Swasembada Daging Sapi Kerbau dan PKAH (3 kegiatan demplot integrasi tanaman ternak sapi mendukung PSDSK di kecamatan gerokgak, kubutambahan, dan sukasada kabupaen Buleleng) dan 1 kegiatan demplot integrasi tan-nak sapi dan pendampingan kawasan hortikultura di Tabanan),
   b. Gugus tugas KATAM terpadu,
   c. Pendampingan PTT padi sawah di Bali,
   d. MP3MI (2 lokasi di Kabupaten Gianyar dan Tabanan),
   e. Pendampingan KRPL KBI dan KBD (9 Kab/Kota),
   f. Denfarm Kedelai.
4. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional, yang dicapai melalui kegiatan:
   a. Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian di Bali (Anjak)
5. Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, yang dicapai melalui kegiatan :
   a. Ekspose, buletin dan publikasi informasi inovasi pertanian meliputi 3 (tiga) kegiatan yaitu ; ekspose inovasi teknologi dan sosialisasi inovasi, pembuatan buletin inovasi dan publikasi, pencetakan bahan diseminasi, interaktif dengan TV lokal dan video dokumenter serta pengelolaan laboratorium diseminasi
   b. AVRDC
6. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, yang dicapai melalui kegiatan :
   a. Perencanaan program dan rencana kerja balai,
   b. Monitoring dan evaluasi,
   c. Pengelolaan administrasi, perlengkapan dan kepegawaian.
7. Peningkatan kualitas manajemen institusi, yang dicapai melalui kegiatan :
   a. Pembinaan dan peningkatan kapasitas kelembagaan, BMN dan implementasi ISO 9001:2008
8. Pengembangan kompetensi SDM dengan sasaran jumlah SDM yang meningkat kompetensinya, yang dicapai melalui kegiatan :
   a. Peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM peneliti dan penyuluh

9. Pengembangan jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif, yang dicapai melalui kegiatan:
   a. Penyediaan dan perbanyakan benih unggul mendukung SLPTT (46,18 ton)
10. Peningkatan pengelolaan web-site dan database, dicapai melalui kegiatan :
   a. Pengembangan sistem aplikasi database online
   b. Pengelolaan sistem akuntansi pemerintah (SAP)

III. AKUNTABILITAS KINERJA

Untuk mengukur akuntabilitas kinerja pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian secara umum dapat dilihat pada pencapaian rencana tingkat capaian dari indikator kinerja yang tertuang dalam matrik kerangka logis atau lampiran yang meliputi rencana stratejik (RS), rencana kegiatan tahunan (RKT), pengukuran kinerja kegiatan (PKK), dan pengukuran pencapaian sasaran (PPS).

3.1. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2014

Pada tahun 2014, BPTP telah mengimplementasikan program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing, yang dapat dicapai dalam beberapa judul kegiatan. Kriteria penetapan judul kegiatan tersebut berdasarkan pertimbangan kualitatif dan kuantitatif serta berdasarkan pada penilaian secara obyektif sesuai panduan dan aturan yang berlaku serta mekanisme kebijaksanaan perencanaan BPTP. Selain kegiatan tersebut di atas, BPTP Bali juga melaksanakan 5 (lima) kegiatan yang didanai dari SMARTD. Tahun 2014 lanjutan kerjasama dengan BAPPEDA Tabanan terkait pengembangan program Gerbang Pangan Serasi, BPTP Bali dilibatkan kembali dalam pelaksanaan PRA di 8 lokasi untuk identifikasi potensi dan permasalahan dalam penyusunan rencana aksi ke depan di bidang pengembangan peternakan babi, sehingga sampai akhir tahun 2014 BPTP Bali sudah terlibat dalam mendukung program kabupaten Tabanan pada 28 lokasi desa di 10 kecamatan. Peran BPTP juga sangat diharapkan dalam proses pendampingan teknologi terhadap program tersebut.

Sesuai lampiran 3, berikut uraian pengukuran kinerja kegiatan yang didistribusikan pada program BPTP pada beberapa kegiatan dalam tahun anggaran 2014.

3.1.1. Pengkajian Teknologi Unggulan Spesifik Lokasi

Kegiatan ini dicapai melalui sub kegiatan In House dan kerjasama SMARTD. Kegiatan In House masing-masing sebanyak 7 (tujuh) judul kegiatan yakni 1). Kajian pembibitan, peningkatan produktivitas dan kualitas salak gula pasir, 2). Model penggemukan sapi bali berkelanjutan berbasis inovasi teknologi di daerah sentra pengembangan sayuran, 3). Pemanfaatan limbah sapi untuk bahan ransum ayam buras petelur, 4). Kajian pemanfaatan daun kelor untuk tingkatkan kualitas pakan pada sapi Bali, 5). AgroEkosistem Zone, 6). Pengelolaan Sumberdaya Genetik, dan 7). Implementasi penyediaan beras berkelanjutan di Bali.

Untuk kegiatan kerjasama yang didanai SMARTD melalui Badan Litbang Kementan, terdapat 5 (lima) judul kegiatan yaitu ; 1). Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (MP3MI) Berbasis Integrasi Tanaman Pangan Sapi di Desa Pempatan Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem, 2). Introduksi

TeknologiPengemasan pada Produk Olahan Tepung Komposit Keladi dan Ubi Jalar, 3). Model Penggemukan Sapi Bali Terintegrasi Dengan Tanaman Jagung Manis di Kabupaten Klungkung Bali, 4). Peran Penyuluh dalam Mendukung Program Swasembada Daging Sapi Secara Berkelanjutan di Bali, dan 5). Penyediaan Benih Hortikultura Berkelanjutan melalui Pemberdayaan Penangkaran Benih.

Total dana yang digunakan untuk mendukung seluruh kegiatan In House adalah sebesar Rp 794.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 747.660.070,- (94,16%) dan realisasi fisik 100%. Sedangkan pagu total untuk 5 (lima) kegiatan yang didanai SMARTD adalah sebesar Rp. 577.168.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 566.066.906,- (98,08%) dan fisik 100%.

3.1.2. Penyediaan dan Penyebarluasan Inovasi Pertanian

Kegiatan ini dicapai melalui sub kegiatan Ekspose, Buletin dan Publikasi Informasi Inovasi Pertanian. Kegiatan yang dilaksanakan berupa ;

1. Ekspose inovasi teknologi dan sosialisai inovasi pertanian.

   Kegiatan ini bertujuan untuk mensebarluaskan dan terinformasikannya paket-paket inovasi teknologi pertanian ke pengguna, tersedianya alat peraga baik secara visiual maupun audiovisual berupa gambar, produk hasil-hasil pertanian untuk mempercepat proses alih teknologi sehingga dampak yang diharapkan adalah teradopsinya paket-paket teknologi pertanian yang di hasilkan. Kegiatan ekspose dilaksanakan melalui kegiatan; 1). Pameran Internasional Heloconia dan bunga potong bekerjasama dengan PEMDA Gianyar, 2). Pestival Agribisnis (Pemprov Bali), 3). Pameran Pembangunan Bali dan 4). Pekan Agroinovasi 40th Badan Litbang Pertanian di Kantor BPTP Bali.
2. Pembuatan Buletin Inovasi Teknologi Pertanian.

   Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilaksanakan sebagai media bagi peneliti/penyuluh dalam menghasilkan artikel/tulisan ilmiah hasil kajian lapangan yang dilakukan. Artikel/tulisan ilmiah ini dimuat dalam bentuk buletin ilmiah yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber refrensi bagi stakeholder yang membutuhkan informasi hasil kajian terbaru terkait inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi. Buletin ini diterbitkan 3x dalam setahun (bulan April, Agustus dan Desember) sebanyak 250 eksemplar pada setiap penerbitan.
3. Publikasi percetakan bahan diseminasi, interaktif dengan TV lokal dan Video Dokumenter.

   Kegiatan publikasi percetakan bahan diseminasi diwujudkan dengan pencetakan folder/liflet dan poster. Kegiatan ini bertujuan untuk penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian serta perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dalam bentuk folder/liflet dan poster. Folder/liflet yang dihasilkan adalah sebanyak 5000

eksemplar dari 3000 eksemplar yang ditargetkan, sedangkan poster yang dihasilkan adalah sebanyak 10 buah poster dari 10 buah poster yang juga ditargetkan. Sedangkan untuk kegiatan interaktif, telah dilakukan 1 kali kegiatan interaktif (Talkshow) bersama televisi lokal di Bali. Total dana yang digunakan untuk mendukung seluruh kegiatan ini adalah sebesar Rp 254.500.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp.250.353.965,- (98,37%) dan fisik 100%.

3.1.3. Pendampingan Model Spektrum Diseminasi Multi Chanel dan Program Strategis Pembangunan Pertanian Nasional/Daerah

Kegiatan ini dicapai melalui 9 sub kegiatan yang tersebar di 14 lokasi (9 kab/kota) yaitu:

1. Pendampingan PTT padi sawah di Bali. Kegiatan pendampingan yang intensif dikawal oleh BPTP adalah kegiatan Display VUB sebanyak 9 unit di seluruh kabupaten/kota seluas 3 ha/unit, varietas (Inpari 6, 19, 24, 28, dan Ciherang/pembanding). Koordinasi dan keterpaduan pelaksanaan pendampingan PTT dari tingkat pusat, provinsi, 9 kabupaten/kota hingga ke tingkat petani semakin meningkat dengan adanya kerjasama/keberlanjutan pendampingan. Penerapan komponen teknologi PTT dapat dicapai sebesar 79,03%, sedangkan peningkatan produksi dengan penerapan PTT rata-rata sebesar 1,51 ton/ha GKP atau meningkat 25,80%. Total dana yang digunakan untuk mendukung seluruh kegiatan ini adalah sebesar Rp. 261.950.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 261.020.570,- (99,65%) dan realisasi fisik 100%.
2. Kegiatan Demplot Integrasi Tanaman-Ternak Mendukung Program Swasembada Daging Sapi Kerbau di Propinsi Bali. Keluarannya berupa model pembangunan pertanian terintegrasi tanaman dan ternak. Sedangkan hasil yang telah dicapai adalah terciptanya model pengembangan pertanian terintegrasi. Kegiatan tersebar di 2 kabupaten di Bali diantaranya 3 lokasi di Kabupaten Buleleng dan 1 lokasi di kabupaten Tabanan. Total dana yang digunakan untuk mendukung seluruh kegiatan ini adalah sebesar Rp. 436.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 424.115.740,- (97,27%) dan fisik sebesar 100%.
3. Pendampingan KATAM SLPTT. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan akses kepada pengguna (petani dan stakeholder) dalam menentukan jadwal tanam, dosis pemupukan, serta antisipasi serangan OPT utama tanaman padi berbasis website sesuai dengan wilayah pengguna. Total dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini adalah sebesar Rp. 75.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 71.153.000,- (94.87%)

4. Denfarm Kedelai. Kegiatan ini bertujuan untuk mendiseminasikan inovasi teknologi budidaya kedelai berkelanjutan. Total dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini adalah sebesar Rp. 75.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 74.811.980,- (99,75%)
5. Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melaui Inovasi (M-P3MI). Tujuan dari kegiatan ini adalah mendiseminasikan inovasi teknologi peternakan, perkebunan, pasca panen, dan penguatan kapasitas kelembagaan. Kegiatan dilaksanakan di 2 lokasi yaitu kabupaten Gianyar dan Tabanan. Total dana yang digunakan untuk mendukung seluruh kegiatan ini adalah sebesar Rp. 218.000.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 215.212.400,- (98,72%) dan realisasi fisik sebesar 100 %.
6. Pendampingan KRPL, KBI dan KBD. Kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan pendampingan teknis dan non teknis terhadap kelompok-kelompok KRPL di Bali, merealisasikan kegiatan bimbingan dan pembinaan terhadap kelompok - kelompok KRPL binaan BPTP Bali dan SKPD Badan Ketahanan Pangan Ta. 2014 dan menyediakan sarana produksi bagi KRPL di 9 Kabupaten kota di Bali. Untuk kegiatan KBI dan KBD bertujuan untuk memproduksi dan distribusi benih sumber varietas unggul Badan Litbang mendukung program KRPL. Beberapa teknologi sederhana di introduksikan dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman hortikultura/sayuran yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pendukung kebutuhan sehari-hari rumah tangga tani/masyarakat. Total dana yang digunakan untuk mendukung seluruh kegiatan ini adalah sebesar Rp.527.400.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 523.034.410,- (99,17%) dan realisasi fisik sebesar 100%.
7. Koordinasi dan Pendampingan PUAP. Pendampingan teknologi dan supervisi pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Bali ini dialokasikan untuk kegiatan koordinasi dan pendampingan teknologi serta kompilasi pelaporan dari PMT. Total dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini adalah sebesar Rp. 70.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 699.458.000,- (99,92%) dan realisasi fisik 100%.

3.1.4. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional.

Kegiatan ini dicapai melalui sub kegiatan Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian (Anjak) di Bali. Target Anjak yang ditetapkan adalah 2 rekomendasi, terkait analisis kebijakan beras berkelanjutan di dua kabupaten di Bali yaitu kabupaten Tabanan dan Gianyar. Hasil perhitungan menunjukkan, peningkatan laju alih fungsi lahan sawah sebesar 10% yaitu dari 0,57% menjadi 0,63%, menyebabkan produksi beras di Kabupaten Tabanan akan turun 9,9% per tahun.

Peningkatan rendemen atau angka konversi gabah kering giling (GKG) menjadi beras sebesar 10% yaitu dari 63,2% menjadi 69,52%, berpotensi meningkatkan produksi beras 10% per tahun. Peningkatan produktivitas padi sebesar 10% yaitu dari 54,93 kwintal/ha menjadi 60,42 kwintal/ha, produksi beras berpotensi meningkat 9,9%. Sedangkan di kabupaten Gianyar penerapan skenario sesuai dengan hasil sensitivitas, produksi beras berpotensi dapat ditingkatkan. Potensi peningkatan tertinggi dihasilkan dari peningkatan indeks pertanaman, yaitu dari 109.525 (aktual) menjadi 132.565 ton, kemudian diikuti peningkatan produktivitas yaitu menjadi 120.578 ton, dan rendemen menjadi 120.478 ton; serta dengan menggabungkan ketiga skenario tersebut akan diperoleh produksi beras berpotensi menjadi 145.821 ton. Di sisi lain, apabila terjadi peningkatan gagal panen dan peningkatan alih fungsi lahan sawah, justru akan mengakibatkan penurunan produksi beras berturut-turut 98.489 ton dan 98.572 ton. Sedangkan hasil analisis dari aspek konsumsi atau kebutuhan, penurunan konsumsi beras dari 113 kg menjadi 101,7 kg/kapita/tahun berpotensi menurunkan kebutuhan beras yang cukup banyak. Konsumsi beras berpotensi menurun dari 72.205,87 ton per tahun menjadi 68.056,92 ton/tahun. Total dana yang digunakan untuk mendukung seluruh kegiatan ini adalah sebesar Rp.67.350.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 66.810.900,- (99,20%) dan target realisasi fisik sebesar 100%.

3.1.5. Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian

Kegiatan kerjasama internasional yang dilaksanakan BPTP Bali tahun 2014 adalah Mobilizing Vegetable Genetic Resources to Enhance Household Nutrition, Income an Livehoods in Indonesia yang merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan AVRDC sebelumnya (tahun 2011 hingga 2014) dengan total dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini adalah sebesar Rp.553.191.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 553.160.285,- (99,99%) dan fisik sebesar 100%. Sedangkan untuk kegiatan kerjasama, pagu dana yang dikelola adalah sebesar Rp. 35.000.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 34.826.620,- (99,51%) dan fisik 100%

3.1.6. Penguatan Manajemen Satker

Kegiatan ini dapat dicapai melalui 8 sub kegiatan, yaitu

1. Pengelolaan Administrasi, Perlengkapan dan Kepegawaian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali merupakan peningkatan status dari Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian Bali, yang semula berupa unit non eselon menjadi unit pelaksana teknis Eselon III di lingkup Badan Litbang Pertanian. Dasar hukum pembentukan BPTP Bali tersebut sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Pertanian No. 350/Kpts/OT.210/6/2001

tanggal 14 Juni 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.Untuk menunjang jalannya organisasi maka perlu adanya Rencana Kegiatan Tim Manajemen, yang meliputi aspek manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen Fasilitas/Barang Milik Negara (BMN) dan manajemen kerumahtanggaan, sehingga diharapkan tercapainya sasaran yang sesuai dengan mandat dan fungsi dari BPTP Bali. Total dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini adalah sebesar Rp 274.590.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 273.021.975,- (99,43%) dan fisik 100 %

2. Perencanaan Program dan Rencana Kerja Balai. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mewadahi perencanaan dan penyusunan kegiatan balai. Total dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini adalah sebesar Rp 117.825.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp.117.678.170,- (99,88%) dan fisik 100 %

3. Monitoring dan Evaluasi. Pemantauan dan Evaluasi kegiatan penelitian dan pengkajian (litkaji) serta diseminasi BPTP Bali merupakan bagian dari proses manajemen yang bertujuan membantu menyediakan informasi bagi pimpinan/manager untuk mengambil keputusan manajemen dalam rangka mendukung kelancaran kegiatan tersebut. Pemantauan/monitoring lebih ditekankan pada kegiatan mengamati sedangkan evaluasi lebih ditekankan pada kegiatan penilaian. Dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 pada tanggal 28 Agustus 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPI), maka unit dan satuan kerja diharapkan dapat mengidentifikasi terjadinya deviasi atau penyimpangan atas pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan perencanaan sebagai umpan balik untuk melakukan tindakan koreksi atau perbaikan bagi pimpinan dalam mencapai tujuan organisasi. SPI itu sendiri merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Total dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini adalah sebesar Rp. 44.800.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 44.325.170,- (98,94%).

4. Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi SDM Peneliti dan Penyuluh. Kegiatan ini dilaksanakan melalui diklat-diklat bagi peneliti dan penyuluh. Dalam kurun waktu tahun 2014, telah dilakukan 15 kali kegiatan terkait dalam peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dalam bentuk diklat, training, pelatihan maupun workshop baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar negeri. Total dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini adalah sebesar

Rp.96.600.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 96.599.325,- (100%).

5. Peningkatan Mutu Manajemen Satker (ISO 9001:2008). Rendahnya pemahaman mengenai sistem manajemen mutu yang mengacu pada ISO 9001 : 2008 disebabkan karena kurangnya informasi dan komitmen terhadap pengembangan dan penerapan sistem manajemen mutu serta efektivitas sistem manjemen mutu secara berkesinambungan. Dengan komunikasi secara kontinyu diharapkan mampu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pemenuhan persyaratan sistem manajemen mutu yang menyangkut pelanggan dan peraturan, penerapan kebijakan mutu, memastikan tujuan dan sasaran mutu ditetapkan dan jaminan ketersediaan sumber daya. Dengan penerapan ISO 9001 : 2008 diharapkan kinerja sistem manajemen mutu dapat ditingkatkan. Total dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini adalah sebesar Rp. 40.000.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 36.889.100,- (92,22%) dan fisik sebesar 100%.
6. Perpustakaan dan Website. Perpustakaan dan Website. Total dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini adalah sebesar Rp. 40.000.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 39.823..600,- (99,56%) dan fisik sebesar 100%.
7. Dukungan Operasional Penyusunan LK SAI pada Sekretariat UAPPA/B-W. Sistem Akuntansi Instansi (SAI) adalah sistem terpadu yang menggabungkan prosedur manual dengan proses elektronis dalam pengambilan data, pembukuan dan pelaporan semua transaksi keuangan, aset, utang dan ekuitas Kementerian Negara/Lembaga (termasuk Entitas Pemda yang menerima dana APBN dari K/L. Sistem Akuntansi Instansi terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara(SIMAK BMN).Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No 2, 3 dan 4/OT.140/I/Tahun 2008 Tentang Pelimpahan Kewenangan Kepada Gubernur Dalam Pengelolaan Dana Dekonsentrasi Dan Tugas Pembantuan, diantaranya menetapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) sebagai UPT Pusat Kementerian Pertanian menjadi Sekretariat Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang–Wilayah (UAPPA/B-W). Total dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini adalah sebesar Rp. 373.218.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 368.362.360,- (98,70%) dan fisik sebesar 100%.
8. SPI dan WBK. Kegiatan ini merupakan bagian dari tata kelola manajemen di BPTP Bali yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk pengendalian dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan monitoring terkait pelaksanaan Sistem Operasional Prosedur (SOP) balai. Total dana yang digunakan untuk

mendukung kegiatan ini adalah sebesar Rp. 29.500.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 29.352.080,- (99.50%) dan fisik sebesar 100%.

3.1.7. Peningkatan unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif

Kegiatan ini dicapai melalui 1 sub kegiatan yakni:

1. Target penyediaan dan perbanyakan benih unggul mendukung SLPTT di Bali adalah sebanyak 46,18 ton. Dari kegiatan ini dihasilkan 48,68 ton benih padi beberapa varietas, yaitu ; produksi benih (FS,SS,ES) masih didominasi oleh varietas Ciherang dan Cigeulis yaitu sebesar 43,40% (21.130 kg) dan 16,15% (7.860 kg) kemudian disusul oleh varietas Inpari 20, Inpari 24, Inpari 16, Inpari 24, Inpari 13, Inpari 19, Inpari 14, dan Inpari 13 masing-masing sebesar 7,79%, 6,68%, 4,79%,3,55% 4,0%, 3,27%, dan 3.14%. Jumlah benih yang dihasilkan melebihi target yang ditetapkan sebanyak 2.5 ton atau meningkat 5,41% dari target awal yang ditetapkan. Total dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini adalah sebesar Rp. 158.300.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 153.785.000,- (97,15 %) dan dengan capaian fisik, 105,41 %.

3.2. Kegiatan Tahun 2014

Pencapaian pelaksanaan kegiatan di BPTP Bali disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kinerja Kegiatan Tahun 2014

No	Judul Kegiatan	Pagu DIPA/SKPA (Rp)	Realisasi keuangan (Rp)	%	Realisasi fisik (%)	Keterangan
1.	Pengelolaan Administrasi, Perlengkapan dan Kepegawaian	274.590.000,-	273.021.975,-	99,43	100	DIPA
2.	Perencanaan Program dan Rencana Kerja Balai	117.825.000,-	117.678.170,-	99,88	100	DIPA
3.	Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi SDM Peneliti dan Penyuluh	96.600.000,-	96.599.325,-	100	100	DIPA
4.	Peningkatan Mutu Manajemen Satker (ISO 9001:2008)	40.000.000,-	36.889.100,-	92,22	100	DIPA
5.	Perpustakaan dan Website	413.218.000,-	408.185.960,-	98,78	100	DIPA
6.	Dukungan Operasional Penyusunan LK SAI pada Sekretariat UAPPA/B-W	428.490.000,-	422.354.500,-	98,57	100	DIPA
7.	Monev, SPI dan WBK	74.300.000,-	73.677.250,-	99,16	100	DIPA
8.	Kerjasama, Pengkajian Pengembangan dan pemanfaatan Hasil Litbang (Kerjasama dan Mobilizing Vegetable	588.191.000,-	587.986.905,-	99,97	100	DIPA

	Genetic Resources to enhance household nutrition, income anlivehoods in Indonesia)					
9.	Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi Penyuluh dalam Pemasyarakatan Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian	194.550.000,-	190.214.100,-	97,77	100	DIPA
10.	In House (7 kegiatan)	794.000.000,-	747.660.070,-	94,16	100	DIPA
11.	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	67.350.000,-	66.810.900,-	99,20	100	DIPA
13.	Pendampingan KRPL, KBD dan KBI	527.400.000,-	523.034.410,-	99,17	100	DIPA
14.	Peningkatan Kesejahteraan Petani melalui Kegiatan m-P3MI (2 Kabupaten)	218.000.000,-	215.212.401,-	98,72	100	DIPA
15.	Ekspose, Buletin dan Publikasi Informasi Inovasi Pertanian	254.500.000,-	250.353.965,-	98,37	100	DIPA
16.	Diseminasi Sistem Tanam Jajar Legowo 2 : 1 Padi Sawah di Bali	92.000.000,-	91.620.200,-	99,59	100	DIPA
16.	Pendampingan PTT Padi Sawah di Bali	261.950.000,-	261.020.570,-	99,65	100	DIPA
17.	Demplot Integrasi Tanaman-Ternak Mendukung PSDSK di Propinsi Bali (4 lokasi)	436.000.000,-	424.115.740,-	97,27	100	DIPA
18.	Pendampingan KATAM Terpadu	75.000.000,-	71.153.000	94,87	100	DIPA
19.	Denfarm Kedelai	50.000.000,-			100	DIPA
21.	Koordinasi dan Pendampingan PUAP	70.000.000,-	69.945..800	99,92	100	DIPA
22.	Pengadaan Buku	10.000.000,-	9.958.250,-	99,58	100	DIPA
23.	Penyediaan dan Perbanyakan Benih Unggul	158.300.000,-	153.785.000,-	97,15	100	DIPA
24.	Layanan Perkantoran	6.375.618.000,-	6.333.172.956,-	99,33	100	DIPA
25.	Perangkat Pengolah data dan Komunikasi	72.100.000,-	71.820.000,-	99,61	100	DIPA
25.	Peralatan dan Fasilitas perkantoran	432.000.000,-	425.776.450,-	98,56	80	DIPA
27.	Pembangunan/Renovasi Gedung dan Bangunan	284.000.000,-	281.335.585,-	99,06	100	DIPA

Tabel 3. Kegiatan Kerjasama SMARTD dengan Litbang Kementerian Pertanian yang dilaksanakan di BPTP Bali Tahun 2014

No	Judul Kegiatan	Pagu DIPA/SKPA (Rp)	Realisasi keuangan (Rp)	%	Realisasi fisik (%)	Keterangan
1.	Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (MP3MI)Berbasis Integrasi Tanaman Pangan Sapi di Desa Pempatan Kecamatan Rendang Kabupaten	164.500.000,-	158.878.300,-	96,58	100	DIPA Litbang Kementan

	Karangasem					
2.	Introduksi TeknologiPengemasan pada Produk Olahan Tepung Komposit Keladi dan Ubi Jalar	95.500.000,-	93.944.250,-	98,37	100	DIPA Litbang Kementan
3.	Model Penggemukan Sapi Bali Terintegrasi Dengan Tanaman Jagung Manis di Kabupaten Klungkung Bali	113.656.000,-	113.337.856,-	99,72	100	DIPA Litbang Kementan
4.	Peran Penyuluh dalam Mendukung Program Swasembada Daging Sapi Secara Berkelanjutan di Bali	95.000.000,-	94.797.800,-	99,79	100	DIPA Litbang Kementan
5.	Penyediaan Benih Hortikultura Berkelanjutan melalui Pemberdayaan Penangkaran Benih	108.512.000,-	105.108.700,-	96,86	100	DIPA Litbang Kementan
	Pagu Total Kegiatan	577.168.000,-	566.066.906,-	98,08	100	DIPA Litbang Kementan

Capaian realisasi keuangan dari kegiatan BPTP Bali TA 2014 adalah sebesar 98,77%, dengan kisaran 92,22–100%. Realisasi terendah dicapai pada kegiatan Peningkatan Mutu Manajemen Satker (ISO 9001:2008) sebesar 92,22%, dan realisasi tertinggi pada kegiatan Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi SDM Peneliti dan Penyuluh yaitu sebesar 100%.

3.3. Pengukuran Pencapaian Sasaran Tahun 2014

Hasil pengukuran pencapaian sasaran tahun 2014 (Lampiran 4), menunjukkan bahwa dari 5 (lima) sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Stratejik telah dicapai 5 (lima) sasaran dengan realisasi persentase capaiannya antara 50-100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kegiatan BPTP Bali telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.

Sasaran pertama, yaitu tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi. Dipakai sebagai indikator kinerja adalah jumlah paket teknologi spesifik lokasi dengan target yang ditetapkan sebanyak 7 dan realisasi yang dicapai dengan persentase 100%. Tingginya capaian realisasi karena terdapat 7 paket teknologi spesifik yang dihasikan dari 7 paket teknologi pada kegiatan In-House dan 7 (tujuh) paket teknologi/kegiatan pada kegiatan kerjasama yang didanai oleh SMARTD. Teknologi yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah 1). Paket teknologi pembibitan, peningkatan produktivitas dan kualitas salak gula pasir, 2). Model penggemukan sapi bali berkelanjutan berbasis inovasi teknologi di daerah sentra pengembangan sayuran, 3). Paket teknologi pemanfaatan limbah sapi untuk bahan ransum ayam buras petelor, 4). Paket teknologi pemanfaatan daun kelor untuk

tingkatkan kualitas pakan pada sapi Bali, 5). Peta AgroEkosistem Zone, 6). Koleksi Sumberdaya Genetik lokal Bali, dan 7). Implementasi penyediaan beras berkelanjutan di Bali.

Untuk kegiatan kerjasama yang didanai SMARTD, terdapat 5 (lima) paket teknologi/kegiatan yang dihasilkan yaitu; 1). Paket model pengembangan pertanian perdesaan melalui inovasi (MP3MI) berbasis integrasi tanaman pangan-sapi di desa Pempatan kecamatan Rendang kabupaten Karangasem, 2). Introduksi Teknologi Pengemasan pada Produk Olahan Tepung Komposit Keladi dan Ubi Jalar, 3). Model Penggemukan Sapi Bali Terintegrasi Dengan Tanaman Jagung Manis di Kabupaten Klungkung Bali, 4). Peran Penyuluh dalam Mendukung Program Swasembada Daging Sapi Secara Berkelanjutan di Bali, dan 5). Penyediaan Benih Hortikultura Berkelanjutan melalui Pemberdayaan Penangkaran Benih

Sasaran kedua, yaitu meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian. Indikator kinerja jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna target yang ditetapkan 11 teknologi, realisasi yang dicapai 16 teknologi dengan persentase capaian 100%. Ke 16 (enambelas) teknologi yang didesiminasikan adalah ; 1). teknologi sistem tanam legowo 2:1 padi sawah, 2). teknologi Tabela padi sawah 3). teknologi seleksi benih padi, 4). teknologi Varietas Unggul Baru (VUB) padi, 5). Teknologi budidaya kedelai dan introduksi penggunaan Varietas Unggul Baru, 6). teknologi pembenihan tanaman hortikultura mendukung program Kawasan Rumah Pangan Lestari, 7). paket teknologi pemupukan spesifik lokas dan kalender tanam, 8). teknologi pengolahan limbah padat menjadi kompos, 9). teknologi pengolahan limbah cair menjadi Biourin, 10). teknologi pengolahan pakan berbasis sumberdaya lokal, 11). teknologi Penggemukan dengan pemanfaatan sumberdaya lokal, 12). teknologi flushing pada induk sapi, 13). Teknologi penggunaan probiotik Biocas pada budidaya pembibitan dan penggemukan sapi, 14). teknologi biogas dan 15). Teknologi pakan dan budidaya ternak kelinci, dan 16). teknologi MOL (Mikro Organisme Lokal).

Indikator jumlah laporan kegiatan pendampingan model diseminasi spektrum multi chanel dan program strategis nasional/daerah, target yang ditetapkan 13,realisasi yang dicapai 13 dengan persentase capaian 97.24%. Ke-21 kegiatan pendampingan yang dilaksanakan meliputi ; 1). Pendampingan KRPL, KBI dan KBD di Bali (3 kegiatan), 2). M-P3MI di Kabupaten Gianyar dan Tabanan (2 kegiatan), 3). Pendampingan pencapaian Swasembada Daging Sapi Kerbau dan PAKH (4 kegiatan), 4). kegiatan pendampingan PTT padi sawah di Bali, 5). pendampingan Gugus KATAM terpadu, 6). Denfarm Kedelai, 7). Koordinasi pendampingan PUAP di Bali, dan 8). Analisis Kebijakan Pertanian di Bali.

Indikator jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses kementerian pertanian diperoleh melalui penyusunan rekomendasi Rencana Strategis Pengembangan Pertanian tahun 2015-2020. Kegiatan diseminasi teknologi

lain yang dihasilkan adalah berupa ekspose, pembuatan buletin inovasi pertanian, publikasi pencetakan bahan diseminasi, interaktif dengan TV lokal dan video dokumenter serta pengelolaan laboratorium diseminasi. Diseminasi Sistem Tanam Jajar Legowo 2 : 1 Padi Sawah di Bali melalui satu kegiatan. Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi Penyuluh dalam Pemasyarakatan Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian dilaksanakan melaui dua kegiatan pokok yaitu diseminasi teknologi tabela padi sawah pada ekosisitem Subak di Bali dan kegiatan temu teknis dan koordinasi penyuluh pertanian di Bali.

Sasaran ketiga, Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional dengan indikator jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian. Target yang ditetapkan 2,realisasi capaian 2 dengan persentase 100%. Bentuk kerjasama yang dilaksanakan adalah 1) Kerjasama terkait Pendampingan Teknologi Program SIMANTRI Provinsi Bali dan 2) kerjasama penelitian untuk komoditas sayuran dari AVRDC-The World Vegetable Centre berupa hibah dari Subcontract pada tanggal 21 Maret 2011. Adapun dana hibah tersebut diperuntukkan BPTP Bali dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Bali sebesar Rp. 190.605.000,-. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara AVRDC yang berpusat di Negara Taiwan, BPTP Bali dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Bali. Pendanaan melalui dana hibah ini telah mendapat nomor registrasi dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang, Kementerian Keuangan melalui nomor surat S-738/PU.6/2011 tertanggal 19 Mei 2011 dengan nomor registrasi 71626401 dan telah dimasukkan dalam DIPA BPTP Bali melalui revisi ke-III DIPA tertanggal 1 November 2011. Pada tahun 2014, nilai dari kegiatan Mobilizing Vegetable Genetic Resources to Enhance Household Nutrition, Income an Livehoods in Indonesia adalah sebesar Rp. 553.160.285,-.

Sasaran keempat, Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian dengan 2 (dua) indikator kegiatan yakni jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengoptimalkan kegiatan kerjasama. Kegiatan yang dilaksanakan tahun 2014 yaitu pendampingan kegiatan Mobilizing Vegetable Genetic Resources to Enhance Household Nutrition, Income an Livehoods in Indonesian bersama AVRDC, Pendampingan program SIMANTRI melalui bimbingan teknis ke beberapa lokasi dan lanjutan kerjasama dengan PEMDA Tabanan dalam bentuk studi kelayakan pengembangan ternak babi berbasi kelompok tani di 10 desa/kecamatan di kabupaten Tabanan mendukung Program Gerbang Pangan Serasi. BPTP Bali juga dilibatkan secara aktif dalam pengawalan teknologi dan pelaksanaan serta monitoring dan evaluasinya.

Sasaran kelima, meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian. Target yang ditetapkan pada indikator jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan

sarana prasarana sebanyak 10. Realisasi yang dapat dicapai BPTP 10 dengan persentase capaian realisasi 100%. Indikator jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008, target yang ditetapkan 1 dengan realisasi yang bisa dicapai 1 dengan persentase capaian 100%. Untuk keseluruhan kegiatan tersebut didapatkan 11 dokumen yang meliputi Matrik Program, DIPA, RKA-KL, POK, Lap. LAKIP, Lap. Bulanan, Lap. Triwulan, Lap. Tahunan, Lap. Akhir Tahun Balai, Lap.Keuangan Balai, Lap. Monev/Simonev dan 1 laporan ISO.

Indikator jumlah SDM yang meningkat kompetensinya, telah dilakukan 22 kali kegiatan terkait dalam peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dalam bentuk diklat, training, pelatihan maupun workshop baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar negeri. Indikator jumlah web-site yang terup date secara berkelanjutan dengan rencana target 1, realisasi yang bisa dicapai BPTP 1 dengan persentase capaian 100%. Adapun bentuk dari output web-site adalah teraplikasinya kegiatan-kegiatan balai melalui web-site BPTP Bali.

3.4. Akuntabilitas Keuangan Tahun 2014

3.4.1. Anggaran dan Realisasi Anggaran

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya BPTP Bali didukung oleh anggaran dari beberapa sumber diantaranya: 1) DIPA/Satker BPTP Bali TA. 2014 termasuk hibah kegiatan AVRDC yang berpusat di Taiwan ; dan 5) Dana penelitian/pengkajian dari badan Litbang melalui Program SMARTD (Sustainable Manajemen Agriculture Technology Reseace Technology Desimination. Besaran anggaran diterima disajikan dalam Tabel 3. Pengelolaan kegiatan yang dikelola oleh BPTP Bali mengikuti prosedur yang telah diatur dalam DIPA yang berbasis kinerja dan dikelola oleh Kepala UPT sebagai Kuasa Pengguna Anggaran atau diperbantukan kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Bendahara Pengeluaran yang bertanggungjawab terhadap seluruh pengeluaran, setelah dilakukan pengujian terhadap SPP yang diajukan dan diterbitkan SPM oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha selaku P4. Sementara Bendahara Penerima akan melakukan pembukuan pada sumber PNBP.

Estimasi pendapatan yang berasal dari PNBP berdasarkan PAGU DIPA tahun 2014 yang dialokasikan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah sebesar Rp.26.312.200,-. Total penerimaan PNBP tahun 2014 adalah sebesar Rp. 99.813.349,- yang bersumber dari ; 1). Rumah dinas sebesar Rp. 13.312.200,-, 2). Sewa Quest House sebesar Rp. 10.350.000,-, 3). Penjualan Benih UPBS sebesar Rp. 60.278.750,-, 4). Pendapatan pelunasan ganti rugi atas kerugian yang diderita Negara sebesar Rp. Rp. 1.820.000,- 5). Tunjangan fungsional TA. 2014 sebesar Rp. 13.681.983,- serta penerimaan kembali belanja lainnya TAYL dan pendapatan anggaran lain-lain sebesar Rp. 370.414,-.

Tabel 4. Sumber, Jumlah dan Realisasi Anggaran yang dikelola di BPTP Bali, Tahun 2014

No	Sumber Dana	Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi	
				Rp	%
1	DIPA	Belanja Pegawai	5.585.518.000	5.581.815.568	99,93
2	DIPA	Belanja Barang	5.595.974.000	5.461.867.228	97,60
3	DIPA	Belanja Modal	796.000.000	786.790.285	98,84
	Jumlah Total		11.977.492.000	11.830.473.081	98,77

Realisasi Belanja Rupiah Murni Tahun 2014 sebesar Rp.11.830.081,- atau 98,77% dari Pagu anggarannya. Realisasi Belanja Rupiah Murni terdiri dari Belanja Pegawai sebesar Rp 5.581.815.568,- atau 99,93% dari anggarannya, Belanja Barang sebesar Rp. 5.461.867.228,- atau 97,60% dari anggarannya dan Belanja Modal sebesar Rp. 786.790.285,- atau 98,84% dari anggarannya.

Selain sumber dana BPTP Bali yang bersumber dari DIPA, SKPA, BPTP Bali juga memiliki sumberdana kerjasama penelitian yang bersumber dari SMARTD melalui DIPA Badan Litbang Kementerian Pertanian senilai Rp. 577.168.000,- dengan realisasi keuangan yang dicapai dari kegiatan tersebut sebesar Rp. 566.066.906,- atau sebesar 98,08%.

IV. PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali Tahun 2014 telah dicapai dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP tahun 2014 telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Demikian pula dengan capaian sasaran tahun 2014, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP juga menghadapi berbagai hambatan. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan. Sedangkan hubungan BPTP dengan stakeholders (eksternal) telah berjalan dengan baik yang tercermin dengan adanya MoU dengan PEMDA Bali dalam pengembangan program SIMANTRI (Sistem Pertanian Terintegrasi). Tahun 2014 BPTP Bali masih melanjutkan kerjasama dengan PEMDA Tabanan melalui Program Gerbang Pangan Serasi sebagai tim fasilitator dalam kegiatan kajian pengembangan model peternakan babi pembibitan komunal serta monitoring Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan Tahun 2014. Selain itu hubungan baik juga tercipta pada lokasi litkaji/diseminasi yang dilaksanakan di kabupaten/kota dengan adanya dukungan program/sarana prasarana dalam mendukung kegiatan yang dilaksanakan BPTP Bali. Sinergitas ini tercipta karena adanya komunikasi dan koordinasi yang baik dengan Dinas lingkup Pertanian di seluruh kabupaten/kota di Bali.